



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Malik & Nugroho (2012, h.66) dapat diartikan sebagai *a set of assumption*, dan *beliefs concerning* yaitu asumsi yang “dianggap” benar. Penelitian ini menggunakan paradigma post - positivistik sebagai pedoman dalam meneliti agar mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang sudah di tentukan dari awal. Secara ontologi post - positivistik merupakan realitas sosial yang ada (*exist*) dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural law*) tetapi lebih mengarah kepada kritikan (*critical realism*) dan mengangga bahwa realitas memang bersifat obyektif sesuai dengan hukum alam. Realitas tersebut bersifat terinternalisasi dalam invidu maka harus diperlakukan sebagai objek. (Malik dan Nugroho, 2016, h.67). Sedangkan Post-Positivisme menganut epistemologi *Modified dualist objectivist*, Interaktif dan netral. Objektivitas hanya dapat diperkirakan dan bergantung pada kritik. Hubungan antara peneliti dengan tineliti tidak bisa dipisahkan, bersifat interaktif, dengan tetap harus bertindak seobyektif mungkin di dalam menangkap realitas (Malik dan Nugroho, 2016, h.69).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pemilihan jenis dan sifat penelitian akan berpengaruh pada hasil akhir yang mana akan menganalisa studi kasus dan dilakukannya pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini ditentukan dari jenis dan sifat penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasi masalah dan menyimpulkan berdasarkan teori - teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun 5 fitur dari penggunaan kualitatif sebagai metode penelitian yaitu :

1. Mempelajari arti dari kehidupan seseorang dibawah kondisi dunia nyata.
2. Mempersembahkan pandangan dan perspektif seseorang.
3. Mencakup kondisi secara kontekstual di mana orang hidup.
4. Menyumbangkan wawasan ke dalam konsep yang ada atau muncul yang dapat membantu menjelaskan perilaku sosial manusia.
5. Penggunaan banyak sumber pembuktian daripada mengandalkan satu sumber sendiri (Yin, 2011, h.7).

Interpretasi secara deskriptif digunakan dalam menggambarkan beberapa situasi dunia nyata, serta implikasinya terhadap tindakan, cenderung lebih penting. pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola kompleksitas keseluruhan yang penulis lakukan dan digunakan untuk "menjelaskan" mengapa implementasi menjadi gagal. Studi kasus datang sebagai salah satu kontribusi terobosan untuk penelitian awal pada implementasi. (Yin, 2011 h.216).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus (*case study*) yang memiliki definisi sebuah studi tentang kasus atau serangkaian kasus tertentu, menggambarkan atau menjelaskan peristiwa kasus. Studi kasus mungkin mengandalkan data kuantitatif atau kualitatif (atau keduanya) tetapi biasanya melibatkan beberapa basis data lapangan (Yin, 2011, h.307). Studi kasus adalah

penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer ("kasus") secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batas antara fenomena (Yin, 2014, h.52).

Sebagai metode penelitian, studi kasus digunakan dalam banyak situasi, untuk berkontribusi pada pengetahuan kita tentang individu, kelompok, organisasi, sosial, fenomena politik, dan sebagainya. Studi kasus telah digunakan sebagai metode penelitian umum dalam ruang lingkup psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, pekerjaan sosial, bisnis, pendidikan, keperawatan, dan komunitas perencanaan (Yin, 2014, h.37).

3.4 Partisipan

Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana partisipan dipilih atas dasar kesengajaan. Tujuan dari pemilihan partisipan secara spesifik ini agar data yang didapatkan memiliki asosiasi dengan topik yang diteliti. selain itu tujuan lain dengan menggunakan *purposive sampling* ini untuk mendapatkan rentang informasi yang luas dan perspektif dari subjek yang diteliti. Peneliti juga melakukan pemilihan beberapa partisipan yang memiliki pandangan berbeda mengenai topik yang sedang diteliti akan tetapi untuk menghindari adanya bias maka akan dilakukan pemilihan partisipan yang mana mengkonfirmasi atau mendukung prasangka peneliti (Yin, 2014, h.88).

Partisipan pertama penelitian ini adalah Monang Situmorang dan Annisyah Yasin, dan sudah menikah selama 31 tahun lamanya, bertempat tinggal di Vila Gading Baru Bekasi Utara sejak tahun 1995 atau sudah 25 Tahun,

beragama Kristen Protestan. Bapak Monang memiliki adat Batak. Pekerjaan saat ini adalah karyawan swasta. Lalu Annisyah Yasin beragama Kristen Protestan. Annisyah berasal dari Pasuruan Jawa Timur dan sudah memiliki 3 orang anak yang pertama bernama Dea Situmorang lahir tahun 1991 (29 tahun), yang kedua Deo Febrian Situmorang lahir tahun 1999 (21 tahun), yang ketiga Dicky Chritian Situmorang lahir tahun 2001 (19 tahun).

Lalu partisipan kedua penelitian ini bernama Aris Budi Cahyono berasal dari Kebumen Jawa Tengah, beragama Muslim, pekerjaan saat ini adalah karyawan swasta dan Lasmanurita Sijabat berasal dari Siantar Sumatera Utara dan beragama Kristen Protestan, pekerjaan saat ini adalah ibu rumah tangga, sudah menikah selama 26 tahun lamanya, bertempat tinggal di Pos 2 Bekasi Utara sejak tahun 1986 dan sudah memiliki 1 orang anak yang bernama Bella Pramesty Sinaga lahir tahun 1995 (25 tahun). Sesuai dengan topik yang dibahas pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Nama	Etnis	Agama	Lama menikah	Alasan pemilihan partisipan
1	Monang Situmorang dan Annisyah Yasin	Jawa & Batak	Kristen Protestan	31 Tahun	Kriteria sesuai dengan topik yang diteliti
2	Aris Budi Cahyono dan Lasmanurita Sijabat	Jawa & Batak	Islam dan Kristen Protestan	26 Tahun	Kriteria sesuai dengan topik yang diteliti

Sumber : Olahan peneliti

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* guna menentukan informan. Pemilihan informan adalah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan reliabel sehingga bisa mendapatkan informasi yang kredibel. Adapun kriteria yang dipilih yaitu pasangan beda budaya Jawa-Batak merupakan salah satu kriteria yang memenuhi dalam pengumpulan informasi. Pemilihan informan yang baik adalah informan yang bisa memberikan informasi yang kredibel sesuai dengan topik penelitian. Kriteria yang ditentukan adalah seseorang yang terlibat secara langsung dalam proses komunikasi di dalam keluarga yang tentunya mereka sangat berperan dalam hal ini. Mereka mengatur pola komunikasi yang digunakan dalam keluarga agar semua anggota di dalamnya dapat menjalin hubungan yang baik. Terlebih lagi komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik pula, tetapi hal itu tidak luput dari konflik yang biasa terjadi dalam keluarga. Lalu kriteria berikutnya yaitu lama pernikahan juga menjadi bahan pertimbangan peneliti karena menurut peneliti dirasa seseorang yang telah menikah lebih dari 20 tahun telah melalui berbagai permasalahan yang timbul sehingga ketika nanti dilakukannya wawancara, informasi yang didapat juga merujuk pada masa lalu partisipan atau cara yang setidaknya berhasil dilakukan dimasa lampau. Agama tidak menjadi batasan dalam pemilihan partisipan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa jenis data yang dapat dipakai melalui teknik yang dijabarkan oleh Robert K. Yin. Teknik pengumpulan data menurut Yin (2011 h.131) dalam sebuah tabel yaitu :

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data		
Teknik	Tipe Data	Contoh Data Spesifik
<i>Interviewing</i>	Bahasa (verbal & tubuh) .	Penjelasan orang lain akan sebuah kebiasaan atau aksi
<i>Observing</i>	Gerakan seseorang, interaksi sosial, aksi, adegan dan fisik lingkungan Hidup.	Jumlah dan sifat koordinasi
<i>Collecting & examining</i>	Isi: dokumen pribadi, bahan cetak lainnya, gambar, catatan arsip, dan artefak fisik.	Judul, teks, tanggal, dan kronologi; lain Kata-kata tertulis; entri dalam catatan arsip.
<i>Feeling</i>	Sensasi.	Dingin atau hangatnya suatu tempat; dirasakan waktu; interpretasi orang lain kenyamanan atau ketidaknyamanan

Sumber : Yin, 2010

Peneliti akan menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara/*interview*, dibutuhkan 2 orang yang saling berinteraksi untuk menggali sebuah informasi terkait topik yang dibahas (Yin, 2011 h.133).
2. *Observing*, "Mengamati" bisa menjadi cara yang sangat berharga untuk mengumpulkan data karena apa yang dilihat dengan mata dan dirasakan oleh kita sendiri tidak disaring oleh apa yang orang lain mungkin katakan. Dalam hal ini, pengamatan adalah bentuk data primer, penting untuk diberi atensi tinggi (Yin, 2011 h.143).

3.6 Keabsahan Data

Pada bagian ini, akan memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Bagi semua penelitian termasuk penelitian kualitatif, kunci pengaturan kualitas sebuah penelitian ada pada *validity* atau keabsahan sebuah studi dan apa yang diteliti. Studi yang dinyatakan valid adalah studi yang sudah berhasil mengumpulkan dan menginterpretasinya dengan benar, sehingga konklusi yang akan diambil menjadi akurat dan dapat di refleksikan dengan situasi di dunia nyata (atau di laboratorium) yang dipelajari. Harus dicatat bahwa isu mengenai *validity* tidak dibatasi oleh pencarian studi. Masalahnya bahkan bisa berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di lapangan atau sudut pandang dari peserta penelitian (Yin, 2011, h.78).

Validitas internal menjadi perhatian utama sebagai penjelasan penelitian studi kasus ketika seorang peneliti sedang mencoba menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa *x* mengarah ke peristiwa *y*. Jika simpatisan salah menyimpulkan bahwa ada hubungan sebab akibat antara *x* dan *y* tanpa mengetahui bahwa ada faktor ketiga yaitu *z* yang mana mungkin sebenarnya telah menyebabkan *y*, maka dinyatakan bahwa desain penelitian telah gagal untuk menghadapi beberapa ancaman validitas internal. Perhatian atas validitas internal untuk penelitian studi kasus, melebar pada masalah yang lebih luas dalam membuat kesimpulan. Pada dasarnya, sebuah studi kasus melibatkan inferensi setiap kali suatu peristiwa tidak dapat secara langsung diamati. Seorang penyelidik akan "menyimpulkan" bahwa peristiwa tertentu dihasilkan dari

beberapa kejadian sebelumnya, berdasarkan wawancara dan bukti dokumenter dikumpulkan sebagai bagian dari studi kasus (Yin, 2014, h.95).

3.7 Teknik Analisis Data

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan, akan tetapi peneliti memutuskan agar penelitian ini menggunakan teknik analisis penjadohan pola atau dalam buku yang ditulis oleh Robert K. Yin disebut dengan *Pattern Matching*. Teknik analisis *pattern matching* ini menggunakan data - data yang sudah dikumpulkan dalam studi kasus. Teknik penjadohan pola ini dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil wawancara lapangan serta peristiwa yang terjadi. Penggunaan *pattern matching* ini dapat membantu penelitian yang menggunakan metode studi kasus, menguatkan *internal validity* atau keabsahan data internal. *Pattern matching* masih relevan untuk digunakan dalam pendekatan deskriptif selama kondisi penting pola deskriptif yang diprediksi didefinisikan sebelum pengumpulan data (Yin, 2014, h.220). Maka dari itu peneliti akan membandingkan pola yang sebelumnya sudah diprediksi dengan pola dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi.